

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bayung Cerik, yang merupakan salah satu dari Desa yang berada di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Desa Bayung Cerik terletak 9 km ke arah barat daya dari Desa Kintamani. Luas wilayah Desa ini sekitar 401 km<sup>2</sup>. Suhu rata-rata harian wilayah ini sekitar 20<sup>0</sup> C. Secara geografis, Desa Bayung Cerik berbatasan dengan desa di sekitarnya, yakni:

Di sebelah utara Banjar Bukih, sebelah timur Desa Mangguh, sebelah selatan Desa Marga Tengah, Payangan, sebelah barat Desa Lembean.

Jumlah penduduk Desa Bayung Cerik 1205 jiwa, dengan proporsi perempuan (622 jiwa) lebih besar dari laki-laki (583 jiwa). Kelompok umur yang paling banyak umur 5 – 9 tahun dan 40-44 tahun, masing berjumlah 113 orang (9,38%). Secara administratif terdiri atas 1 dusun dinas dan 1 banjar adat. Fasilitas Kesehatan di desa Bayung adalah 1 buah Puskesmas Pembantu dengan 1 orang bidan. Jumlah Posyandu 2 buah.

Beberapa permasalahan kesehatan ditemukan di Desa Bayung Cerik, salah satunya adalah permasalahan tentang gizi. Permasalahan gizi yang ditemukan pada Balita di Desa Bayung Cerik berdasarkan data laporan bulan November 2020 yaitu berdasarkan pengukuran berat badan/umur balita gizi kurang sebanyak lima orang, resiko gizi lebih enam orang. Berdasarkan indikator pengukuran tinggi badan/umur ditemukan sangat pendek dua orang, pendek 21 orang. Pengukuran berdasarkan indikator berat badan/tinggi badan ditemukan masalah gizi kurang dua orang,

resiko gizi lebih 14 orang, gizi lebih dua orang. Upaya yang telah dilakukan oleh Puskesmas setempat untuk mengatasi masalah gizi yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang gizi seimbang dan secara rutin melakukan operasi timbang untuk memantau berat badan bayi dan balita, serta melakukan kunjungan rumah dan memberikan makanan tambahan berupa biscuit, susu dan juga memberikan garam yodium.

Kewenangan profesi bidan dalam pelaksanaan pemantauan gizi balita yaitu memberikan penyuluhan untuk masalah-masalah gizi masyarakat melalui kelas ibu dan balita dan pada kegiatan posyandu yang rutin diadakan setiap bulan.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan, yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, Adapun karakteristik dari subyek penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden di Desa Bayung Cerik**

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
20 – 35 th	25	80,6
>35 th	6	19,4
Total	31	100
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	1	3,2
Dasar (SD-SMP)	22	71
Menengah (SMA)	5	16,1
Tinggi (PT)	3	9,7
Total	31	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	3	9,7
Petani	25	80,6
PNS/swasta	3	9,7
Total	31	100

<b>Paritas</b>		
Primipara	10	32,3
Multipara	20	64,5
Grandemultipara	1	3,2
Total	31	100
<b>Pemberian ASI</b>		
Masih diberikan ASI	28	90,3
Tidak diberikan ASI	3	9,7
Total	31	100
<b>Umur Anak</b>		
6-9 bulan	2	6,5
>9-12 bulan	3	9,6
>12 -24 bulan	26	83,9
Total	31	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa karakteristik responden di Desa Bayung Cerik yaitu sebagian besar pada kelompok umur 20-35 th (80,6%), sebagian besar pendidikan dasar (71%) dan masih ada responden yang tidak pernah bersekolah, sebagian besar bekerja sebagai petani (80,6%), sebanyak 20 orang (64,5%) merupakan multipara, hanya 3 orang (9,7%) responden yang sudah tidak memberikan ASI, sebagian besar responden memiliki anak umur lebih dari 12 bulan sampai 24 bulan (83,9%).

### **3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli**

Hasil penelitian ini berdasarkan dari gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu ditemukan tingkat baik dan cukup, tidak ada responden yang pengetahuannya kurang, hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping**  
**Air Susu Ibu Di Desa Bayung Cerik**

Umur anak	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup		f	%
	f	%	f	%		
6-9 bulan	2	100	0	0	2	100
>9-12 bulan	3	75	1	25	4	100
>12 -24 bulan	19	76	6	24	25	100
Total	24	77,4	7	22,6	31	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pemberian makanan pendamping ASI di desa Bayung Cerik yaitu sebanyak 24 orang (77,4%), sedangkan yang pengetahuannya cukup hanya 7 orang (22,6%). Ibu yang memiliki anak umur 6 bulan sampai 9 bulan semuanya pengetahuannya baik, ibu yang memiliki anak umur lebih dari 9 bulan sampai dengan 12 bulan hanya 1 orang (25%) yang pengetahuannya kurang, dan ibu yang umur anaknya lebih dari 12 bulan sampai 24 bulan sebagian besar pengetahuannya baik yaitu 19 orang (76%).

Jika dilihat berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini yaitu :

**Tabel 4**  
**Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas**

Karakteristik	Pengetahuan					
	baik		cukup		Total	
	f	%	f	%	f	%
1	2	3	4	5	6	7
<b>Umur</b>						
20-35 th	18	72	7	28	25	100
>35 th	6	100	0	0	6	100
Total	24	77,4	7	22,6	31	100
<b>Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	1	100	0	0	1	100
Dasar (SD-SMP)	16	72,7	6	27,3	22	100
Menengah (SMA/SMK)	4	80	1	20	5	100
Tinggi	3	100	0	0	3	100
Total	24	77,4	7	22,6	31	100
<b>Pekerjaan</b>						
IRT	3	100	0	0	3	100
Petani	18	72	7	28	25	100
PNS/Pegawai Swasta	3	100	0	0	3	100
Total	24	77,4	7	22,6	31	100
<b>Paritas</b>						
Primipara	9	90	1	10	10	100
Multipara	14	70	6	30	20	100
Grandemultipara	1	100	0	100	1	100
Total	24	77,4	7	22,6	31	100

Berdasarkan tabel 4 responden yang berpengetahuan baik terbanyak pada umur 20 tahun sampai 35 tahun., berdasarkan pendidikan sekolah dasar merupakan pengetahuan yang terbaik (72,7%), tidak ada ibu rumah tangga dan PNS/pegawai

swasta yang pengetahuannya cukup semuanya baik, pada primipara 90% pengetahuannya baik, hanya 1 orang yang pengetahuannya cukup.

**4. Gambaran praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.**

Hasil penelitian ini mengenai gambaran praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli, tidak ada responden yang memiliki kategori praktek yang kurang dalam pemberian MP-ASI, hasil selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Gambaran praktek pemberian makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.**

Umur anak	Praktek Pemberian MP-ASI				Total	
	Baik		Cukup		f	%
	f	%	f	%		
6-9 bulan	1	50	1	50	2	100
>9-12 bulan	3	75	1	25	4	100
>12 -24 bulan	12	48	13	52	25	100
Total	16	51,6	15	48,4	31	100

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa ibu yang praktek pemberian MP ASI baik dan cukup jumlahnya hampir sama hanya dibedakan 1 orang saja, yaitu yang praktik baik lebih banyak 1 orang (51,6%) dibandingkan dengan yang praktiknya cukup (48,4%). Ibu yang memiliki anak umur lebih dari 12 bulan sampai 24 bulan lebih banyak yang prakteknya cukup dibandingkan dengan yang baik. Ibu yang memiliki anak umur lebih dari 9 bulan sampai 12 bulan sebagian prakteknya baik dalam pemberian MP-ASI.

Data hasil penelitian praktik pemberian makanan pendamping ASI berdasarkan karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Gambaran praktek pemberian makanan pendamping air susu ibu**  
**Berdasarkan Karakteristik di Desa Bayung Cerik**

Karakteristik	Praktek					
	baik		cukup		Total	
	f	%	f	%	f	%
<b>Umur</b>						
20-35 th	13	52	12	48	25	100
>35 th	3	50	3	50	6	100
Total	16	51,6	15	48,4	31	100
<b>Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	1	100	0	0	1	100
Dasar (SD-SMP)	10	45,5	12	54,5	22	100
Menengah (SMA/SMK)	3	60	2	60	5	100
Tinggi	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	16	51,6	15	48,4	31	100
<b>Pekerjaan</b>						
IRT	1	33,3	2	66,7	3	100
Petani	13	52	12	48	25	100
PNS/Pegawai Swasta	2	66,7	1	33,3	3	100
Total	16	51,6	15	48,4	31	100
<b>Paritas</b>						
Primipara	5	100	5	100	10	100
Multipara	10	50	10	50	20	100
Grandemultipara	1	100	0	0	1	100
Total	16	51,6	15	48,4	31	100

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa berdasarkan umur kelompok umur 20 - 35 tahun praktik yang baik dan yang cukup hampir sama hanya beda 1 orang lebih banyak pada praktik yang baik, pendidikan dasar merupakan yang paling banyak praktik pemberian MP – ASI yang cukup, pekerjaan petani sebanyak 52% praktiknya baik, berdasarkan paritas pada primipara praktik yang baik dan cukup jumlahnya sama yaitu masing-masing 10 orang.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang (77,4%) responden memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI di Desa Bayung Cerik sedangkan yang pengetahuannya cukup 7 orang (22,6%), dan tidak ada reponden yang memiliki pengetahuan kurang, dimana nilai pengetahuan terendah 68,75 dan nilai yang tertinggi 100.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yulianti (2012) yang menemukan tingkat pengetahuan tinggi (54,6%) lebih banyak dari responden yang pengetahuan rendah (45,4%) tentang pemberian makanan pendamping ASI. Berdasarkan karakteristik umur penelitian ini memiliki kesamaan dengan karakteristik dari penelitian Yulianti (2012) yaitu responden terbanyak ada pada kelompok umur 20 tahun – 35 tahun dimana pada kelompok umur tersebut telah memasuki umur dewasa yang lebih mudah untuk menerima pengetahuan dan juga kesamaan adalah lebih banyak ibu yang multipara, yang tentunya sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak sebelumnya.



Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Ahmad dkk (2019) yang menemukan responden pengetahuan sedang (45,4%) lebih banyak dari responden yang pengetahuan baik (20,2%). Dilihat dari karakteristik responden penelitian Ahmad dkk (2019) lebih banyak yang primipara sedangkan penelitian ini lebih banyak multipara yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu dalam penelitian ini terhadap obyek makanan pendamping ASI. Pengukuran pengetahuan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi 16 pertanyaan yang dikelompokkan menjadi pertanyaan tentang pengertian makanan pendamping ASI, manfaat dan tujuan pemberian makanan pendamping ASI, kandungan makanan pendamping ASI, prinsip pemberian makanan pendamping ASI, jenis dan tahapan makanan pendamping ASI serta dampak pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat.

Dilihat dari karakteristik ibu umur >35 tahun lebih banyak yang pengetahuannya baik, ini sesuai dengan pendapat dari Budiman dan Riyanto (2013) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia, semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

Pengetahuan dikaitkan dengan pendidikan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan, proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi, namun responden dalam penelitian ini sebagian besar pendidikan dasar namun sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik, hal ini bisa dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki ibu dimana penelitian ini sebagian besar merupakan ibu multipara yang tentunya sudah memiliki pengalaman sebelumnya tentang pemberian makanan pendamping ASI. Menurut Budiman dan Riyanto (2013) pengalaman merupakan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

Wawancara terhadap responden yang berpendidikan SD dengan tingkat pengetahuan yang baik mengatakan mengetahui tentang makanan pendamping ASI karena pernah diifokan oleh petugas kesehatan, di buku KIA juga sudah disebutkan tentang makanan pendamping ASI baik jenis maupun cara pembuatannya. Hasil wawancara ini berhubungan dengan faktor memperoleh pengetahuan dari sumber informasi yaitu tenaga kesehatan.

## **2. Gambaran praktik pemberian makanan pendamping air susu ibu di Desa Bayung Cerik Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek pemberian makanan pendamping ASI yang baik 16 orang (51,6%) sedangkan yang praktiknya cukup 15 orang (48,4%) dengan nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi 100.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2012) yang menemukan praktek pemberian makanan pendamping ASI pada kategori baik

(60,8%) lebih banyak dari kategori tidak baik (39,2%). Praktek pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh karakteristik ibu seperti paritas ibu, ibu yang telah memiliki pengalaman mengasuh anak akan memiliki kemampuan yang baik dalam pemberian MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali memiliki anak. Terlihat pada penelitian ini dan penelitian Yuiati (2012) yang memiliki kesamaan karakteristik responden multipara lebih banyak dari primipara.

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rahmawati (2014) yang menemukan praktek pemberian makanan pendamping ASI kategori kurang lebih banyak dari kategori baik di wilayah kerja Puskesmas Pesangrahan Jakarta Selatan. Berdasarkan dari karakteristik responden penelitian ini dengan penelitian Rahmawati (2012) terdapat pada karakteristik umur, dimana penelitian ini sebagian besar pada kelompok umur 20 tahun – 35 tahun sedangkan pada Rahmawati (2014) lebih banyak umur responden < 20 tahun dan > 35 tahun. Umur menentukan kemampuan seseorang dalam memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya. Dimana umur yang terlalu muda < 20 tahun seorang perempuan masih berorientasi pada dirinya sendiri belum terlalu fokus pada anaknya begitupula dengan pemberian MP-ASI, sedangkan pada ibu umur > 35 tahun ibu akan lebih susah menerima perubahan dari luar, sehingga lebih memilih pola-pola pengasuhan anak terutama dalam pemberian MP-ASI yang sesuai dengan pengalaman sebelumnya, dan lebih susah menerima pengaruh dari luar termasuk dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Pengukuran praktek pemberian makanan pendamping ASI pada penelitian menggunakan kuisioner yang di bedakan berdasarkan kelompok umur bayi yaitu kelompok umur 6-9 bulan, kelompok umur > 9bulan-12 bulan dan kelompok umur

>12 bulan – 24 bulan. Pengisian kuisioner sesuai dengan yang ibu berikan kepada bayinya.

Perbedaan kategori pemberian makanann pendamping ASI yang baik dan cukup sangat tipis yaitu hanya beda satu orang, hal ini berbeda dengan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup yang memiliki perbedaan yang cukup besar yaitu 17 orang. Jika dilihat dari tingkatan pengetahuan berdasrkan Notoatmojo (2012) terlihat bahwa praktik pemberian mkanan pendamping ASI di Desa Bayung Cerik baru pada tahap tahu (*know*) yaitu rasa mengerti melihat atau mengamati sesuatu yaitu pemberian makanan pendamping ASI dan tahap kedua yaitu memahami (*Comprehension*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang makanan pendamping ASI yang diketahui dan diinterpretasikan secara benar sesuai fakta, belum pada tahap aplikasi, analisis sintesis dan evaluasi.

Tahapan praktik pemberian makanan pendamping ASI di Desa Bayung Cerik baru pada tahap persepsi (*perception*) yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tingkatan yang akan diambil merupakan tingkat pertama dan respon terpimpin (*Guide Respons*) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik kedua. Praktek yang dilakukan belum sampai pada taap mekanisme (*mechanism*) yaitu apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga dan belum juga pada tahap adaptasi (*adaptation*) yaitu suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dimodifikasinya sendiri tanpa mengurangi kebenarannya tersebut (Notoatmojo, 2012).

Berdasarkan dari karakteristik responden terlihat bahwa dari segi umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas kelompok yang praktik pemberian makanan pendamping ASI yang baik maupun yang cukup hampir sama. Hasil penelitian dari Ahmad dkk (2019) menemukan bahwa rendahnya kualitas praktik pemberian MP-ASI terkait dengan faktor pendidikan ibu dan kurangnya motivasi sebagai faktor yang signifikan untuk risiko praktik pemberian MP-ASI. Salah satu upaya untuk perbaikan praktik pemberian dengan edukasi spesifik tentang praktik pemberian MP-ASI untuk meningkatkan motivasi ibu. Dengan demikian, perlu dikembangkan model edukasi gizi yang spesifik untuk meningkatkan dan mendorong motivasi ibu dengan mengadopsi metode perubahan perilaku yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat Bayung Cerik.

### **C. Kekurangan Penelitian**

Ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggambarkan saja tentang pengetahuan dan praktik pemberian makanan pendamping ASI tanpa mencari hubungan atau pengaruh. Kekurangan yang berikutnya adalah pengukuran praktik hanya menggunakan kuisioner yang diisi oleh responden tanpa adanya pengamatan langsung terhadap tindakan praktik pemberian makanan ASI yang ibu berikan kepada bayinya.